

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata ‘metode’ yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan ‘logos’ yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Penelitian merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Tujuannya yaitu untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan, melalui penerapan prosedur - prosedur ilmiah . Jika pendekatan ilmiah diterapkan untuk menyelidiki masalah- masalah pendidikan, maka hasilnya ialah penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan adalah cara yang digunakan dan dapat dipertanggung jawabkan mengenai proses pendidikan. Menurut Travel (1969:5) Penelitian pendidikan. merupakan suatu kegiatan yang diarahkan kepada pengembang pengetahuan ilmiah tentang kejadian-kejadian yang menarik perhatian pendidikan. Tujuannya ialah menemukan prinsip- prinsip umum, atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.

Menurut Hadi dalam Narbuko dan Achmadi (2007:2) sesuai dengan tujuannya, *Research* dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

Pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk *research* disebut *metodologi research*.

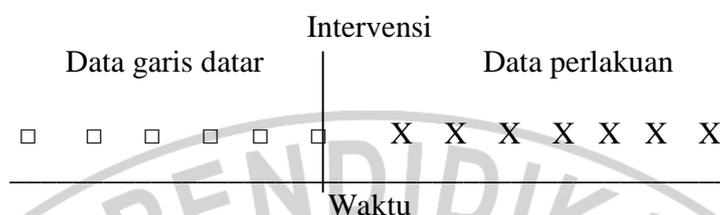
Karakteristik metode ilmiah adalah obyektivitas peneliti, menitik beratkan pada ketelitian pengukuran dan kesempurnaan (*exhaustive*) penyelidikan. Marzuki (1981:18) mengemukakan berbagai ciri metode ilmiah diantaranya:

- a) Memperoleh keterangan yang cukup dan teliti
- b) Menggunakan pemikiran yang logis dan teratur
- c) Menyusun pengetahuan secara sistimatis
- d) Membatasi masalah dengan garis-garis tegas
- e) Menemukan hukum-hukum, prinsip-prinsip umum sebagai suatu teori dasar yang dapat dipercaya, untuk di pergunakan di masa depan.
- f) Menguji dan menunjukkan pokok-pokok dari penemuan-penemuan.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental yaitu penelitian yang menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian yang menggunakan rancangan percobaan dianggap sebagai jenis penelitian yang paling diinginkan oleh seorang peneliti. Yang dimaksud dengan “percobaan” ialah bagian penelitian yang membandingkan dua kelompok sasaran penelitian. Jenis eksperimen yang akan peneliti gunakan yaitu eksperimen subjek tunggal. Menurut Sukmadinata (2007: 209) mengungkapkan: ‘Dalam eksperimen subjek-tunggal, subjek atau partisipannya bersifat tunggal, bisa satu orang, dua orang atau lebih., nama subjek-tunggal juga diambil dari cara hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual’.

Pendekatan dasar dalam eksperimen subjek- tunggal adalah meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variabel diukur dalam kedua kondisi tersebut. Validitas internal model desain ini berbeda dengan desain- desain

lainnya. Desain yang digunakan yaitu desain A-B, A adalah lambang dari data garis dasar (*baseline data*) sedang B untuk data perlakuan (*treatment data*) (Sukmadinata, 2007:211).



Keterangan:

□: lambang dari belum diberi perlakuan (A)

X: lambang dari yang sudah diberi perlakuan (B)

Gambar 3.1 Desain Eksperimen Subjek-Tunggal A-B

Dalam garis dasar yang diberi lambing □ belum ada perlakuan, dalam garis yang diberi lambang X adalah yang telah diberi perlakuan. Perbedaan kegiatan, kemampuan, pengetahuan antara sebelum diberi perlakuan (garis dasar A) dan setelah diberi perlakuan (Perlakuan B) menunjukkan pengaruh dari perlakuan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan percobaan mengenai penggunaan media audio berupa *audio compact disc* dalam pembelajaran lagu *kawih* Sunda bagi siswa tunanetra. Cara pelaksanaannya yaitu membandingkan dua perlakuan. Ada dua buah lagu *kawih* Sunda yang akan dipelajari oleh siswa dengan bobot lagu yang sama. Cara pemberian lagu yang pertama yaitu diberikan secara keseluruhan untuk di pelajari oleh siswa dan lagu yang kedua lagu dipotong- potong sehingga menjadi beberapa bagian untuk dipelajari oleh siswa. Kedua perlakuan itu diberikan waktu proses pembelajaran dengan masing-masing waktu yang sama. Adapun hal yang diteliti adalah mengenai keefektivan penggunaan media dengan menggunakan kedua perlakuan tersebut untuk mengetahui perlakuan yang mana untuk mempercepat

penguasaan siswa terhadap unsur-unsur musik yang terdapat dalam lagu tersebut serta mengetahui bagaimana hasil akhir dari pembelajaran kedua lagu tersebut.

B. PENGUMPULAN DATA

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, Juga perlu memilih tehnik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Di bawah ini akan diuraikan tehnik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan observasi langsung. Margono (2004:159) mengemukakan bahwa: 'Observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki'.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang yang melakukan observasi (observer) agar teknik ini dapat menghimpun data secara efektif, diantaranya:

1. Pemilikan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diobservasi
2. Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang dilaksanakannya .
3. Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data pertimbangan pencatatan langsung ditempat atau setelah observasi haruslah seksama. Demikian juga alat pencatat data yang *anechdotal record*, catatan berkala, *check list*, *rating scale*, atau *mechanical device* perlu dipertimbangkan

4. Penentuan kategori pendapatan gejala yang diamati, apakah dengan dipergunakan skala tertentu atau sekedar mencatat frekuensi munculnya gejala tanpa klasifikasi tingkatannya. Sehingga perumusan dengan tegas dan jelas ciri-ciri setiap kategori sangatlah perlu.
5. Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan secara cermat dan kritis, maksudnya diusahakan agar tidak ada satupun gejala yang lepas dari pengamatan
6. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi
7. Pemilikan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi berikut ini:

- a. Catatan anekdot (*anecdotal record*)

Alat untuk mencatat gejala-gejala khusus atau luar biasa menurut urutan kejadian. Catatan dibuat segera setelah peristiwa terjadi. pencatatan ini dilakukan terhadap bagaimana kejadiannya, bukan pendapat si pencatat tentang kejadian tersebut.

- b. Catatan berkala (*insidental record*)

Pencatatan berkala walaupun dilakukan berurutan menurut waktu munculnya suatu gejala, tidak dilakukan secara terus menerus, melainkan pada waktu tertentu, dan terbatas pula pada jangka waktu yang ditetapkan untuk tiap-tiap kali pengamatan.

- c. Daftar cek (*check list*)

Penataan data dilakukan dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama observer disertai jenis gejala yang akan diamati. Tugas observasi memberi tanda cek pada gejala yang muncul .

- d. Skala nilai (*rating scale*)

Di dalam daftar *rating scale* tidak sekedar terdapat nama objek yang diobservasi dan gejala yang akan diselidiki akan tetapi tercantum kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan

atau jenjang setiap gejala tersebut. Penjenjangan mungkin mempergunakan skala 3, 5, dan 7. Misal: sedang, dan buruk (skala 3); sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangat buruk (skala 5); luar biasa, sangat baik, baik, sedang, buruk, luar biasa buruk (skala 7). Karena itu kecermatan dan sikap kritis observer, dalam hal ini sangat diperlukan.

e. Peralatan mekanis (*mechanical device*)

Peralatan data dengan alat ini tidak dilakukan pada saat observasi, karena seluruh atau sebagian peristiwa direkam dengan alat elektronik sesuai dengan keperluan. Misalnya, peristiwa difilm, photo, rekaman, menggunakan video kaset dan lain-lain (Hadari Nawawi, 1983).

Dari teknik-teknik yang telah dipaparkan tersebut di atas, peneliti menggunakan teknik observasi berdasarkan pada poin ke tujuh bagian d dan e yaitu menggunakan skala nilai dan peralatan mekanis. Adapun instrument yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Pengambilan Nilai

Hal yang diamati	Nilai				
	A	B	C	D	E
1. Penguasaan <i>rumpaka</i>					
2. Ketepatan Nada					
3. Tempo					
4. Ritmik					

5. Dinamika					
-------------	--	--	--	--	--

Keterangan :

A : Baik sekali, skor: 5

B : Baik, skor: 4

C : Cukup, skor: 3

D : Kurang, skor: 2

E : Kurang Sekali, skor: 1

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan pengamatan langsung dalam penelitian. Setiap pertemuan peneliti menuangkan hasil pengamatan dalam instrument penelitian yang sudah dibuat untuk mengetahui perkembangan pembelajaran siswa (lihat tabel 3.1). Pengamatan dilakukan di SDLBN Cinta Asih kelas tunanetra selama kurang lebih tiga minggu. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan observasi yang dilakukan selama tiga minggu. Yang di dalamnya mencakup diantaranya, kegiatan pembelajaran Kawih Sunda dengan menggunakan media audio sebanyak enam kali pertemuan dengan masing-masing perlakuan dari media audio tersebut tiga kali pertemuan dengan tiap pertemuan selama dua jam pelajaran, lalu kegiatan wawancara dengan subyek yang diteliti dan beberapa nara sumber yang

dianggap memiliki sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini. Termasuk juga kegiatan pengambilan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dan untuk melengkapi berbagai data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan kegiatan wawancara dengan subyek yang diteliti dan beberapa nara sumber diantaranya kepala sekolah, guru kelas tunanetra dan orang tua subjek yang dianggap memiliki sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik ini melalui catatan serta dokumen lain yang membantu mempermudah proses penelitian, salah satunya kamera foto yang digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Serta pengambilan test akhir dari hasil pembelajaran kawih Sunda yaitu berupa rekaman dengan menggunakan *handycam*/video.

4. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori, pendapat, serta temuan-temuan dari berbagai media seperti buku, jurnal, internet, laporan penelitian, dan sebagainya.

C. PENGOLAHAN DATA

Setelah proses pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara serta studi pustaka selesai dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data yang telah terkumpul. Adapun klasifikasi data yang akan peneliti paparkan diantaranya:

1. Data mengenai perbandingan antara pembelajaran kawih Sunda dengan menggunakan media audio yang pengajaran lagunya dengan menggunakan kemasian sintetik dan kemasian analistik;

Data ini berupa hasil penelitian antara penggunaan media dengan kemasian sintetik dan analistik yang di dalamnya berupa perbandingan mengenai unsur-unsur musik. Peneliti akan membandingkan hasil dari kedua perlakuan mengenai tiap-tiap unsur musik yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pada tabel 3.1. Pengolahan data ini dipaparkan dengan menggunakan statistik deskriptif mengenai kemampuan menguasai unsur-unsur musik dalam kawih Sunda. Serta kemampuan mengekspresikan kawih Sunda dicatat dan diolah secara kuantitatif. Pencatatan perkembangan tersebut ditampilkan dalam bentuk grafik perkembangan kemampuan.

2. Data mengenai kemampuan siswa menyanyikan lagu kawih Sunda;

Data ini berupa hasil rekaman audio video dari hasil akhir pembelajaran pertemuan ke tiga pada masing-masing perlakuan

3. Data tentang kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran kawih;

Data ini berupa photo-photo kegiatan saat pembelajaran atau kegiatan penelitian dilakukan.

4. Data mengenai keadaan lokasi penelitian

Data ini berupa data photo-photo serta pendeskripsian hasil wawancara dengan kepala sekolah, serta pengajar di SLBN Cinta Asih.

D. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah di Sekolah Luar Biasa Negeri Cinta Asih. Yang beralamat di Jl. Nyalindung No. 91 Desa / Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

2. Populasi

Peserta didik yang dijadikan populasi adalah siswa sekolah dasar kelas tunanetra yang berjumlah dua siswa yang berumur enam tahun dan delapan tahun.



Gambar 3.2 Populasi Subjek Penelitian
(Dokumen Pribadi Desember 2008)

3. Sampel

Sampel yang dijadikan subjek penelitian adalah satu siswa saja yang berumur enam tahun. Peneliti mengambil sampel siswa yang berumur enam tahun karena siswa tersebut memiliki kemampuan bakat menyanyi dibandingkan siswa yang lainnya di sekolah tersebut. Apalagi lagu-lagu yang dia sukai yaitu lagu-lagu pop Sunda, sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dan tidak memilih sampel yang berumur delapan tahun karena siswa tersebut mempunyai daya nalar yang rendah serta tidak mempunyai kemampuan bakat menyanyi. Siswa yang dijadikan sample penelitian bernama Ridwan Maulana, dia baru masuk ke SLBN Cinta Asih ini pada tahun ajaran sekarang. Dia mengalami kebutaan sejak lahir, dari segi penglihatan dia tidak mengalami kebutaan total, dia masih bisa

membedakan warna tapi dari jarak yang sangat dekat. Di rumahpun dia biasa main dengan teman-teman sebayanya dan layaknya seperti anak normal pada umumnya. Pengobatan sudah sering dilakukan bahkan sebulan sekali kontrol ke dokter spesialis. Selain bernyanyi kemampuan lain yang dia miliki belum ada, tapi dia suka bermain gitar dengan kakaknya. Kiat-kiat khusus yang dilakukan orang tua Ridwan untuk mengembangkan bakat Ridwan belum ada, hanya diarahkan saja pada kemampuan yang dia punya saja



Gambar 3.3 Photo Sample Subjek Penelitian
(Dokumen Pribadi Januari 2008)

E. METODE DAN DESAIN PEMBELAJARAN KAWIH

Dalam sub-bab ini, merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian. Penelitian yang dilaksanakan peneliti menggunakan waktu pada saat kegiatan belajar mengajar atau dalam jam pelajaran dengan menggunakan metode serta desain pembelajaran.

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang peneliti lakukan adalah menggunakan kemas *syntetic* dan kemas *analytic*. Dalam ilmu Pendidikan Luar Biasa, kemas *syntetic* dan *analytic*

digunakan dalam orientasi dan mobilitas yaitu mengenai persepsi perabaan. Persepsi *syntetic*, yaitu objek diamati secara menyeluruh baik dengan satu atau dua tangan, untuk kemudian diuraikan bagian-bagian dari objek tersebut. Persepsi *analystic*, yaitu persepsi rabaan pada objek yang tidak tercakup oleh satu ataupun dua tangan karena objeknya terlalu besar sehingga prosesnya terjadi dengan menelusuri bagian objek tersebut satu persatu. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian yang dilakukan peneliti menerapkan metode tersebut dalam persepsi pendengaran untuk pembelajaran lagu. Diantaranya untuk *syntetic* digunakan dalam pembelajaran lagu secara menyeluruh (perlakuan A) sedangkan *analystic* digunakan untuk lagu yang dipotong-potong (perlakuan B). Adapun desain lagu yang dipotong-potong adalah sebagai berikut:

TABEL 2.5
Desain motif lagu yang dipotong-potong (kemasan *analystic*)

A : _____	TRACK 1
_____	TRACK 2
A' : _____	TRACK 3
_____	TRACK 4
B : _____	TRACK 5
_____	TRACK 6

Keterangan:

A, A', B: Motif bagian lagu.

_____ : Baris *rumpaka*, terdiri dari dua baris.

TRACK: Bagian lagu dari motif lagu.

Pada tabel di atas itu merupakan bagian motif lagu yang dipotong-potong pada bagian pertama, karena dalam satu lagu terdapat dua pengulangan yang sama seperti pada motif bagian pertama. Pada setiap *track* terdapat dua baris rumpaka.

2. Desain Pembelajaran

Pada setiap pertemuan, pembelajaran dilaksanakan selama 60 menit atau dua jam pelajaran.

Kemasan Sintetik (Perlakuan A)

Tahap ke-1 (pertemuan pertama)

a. Pra- KBM

1. Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan di sampaikan
2. Guru menyiapkan tempat duduk siswa
3. Guru menyiapkan media audio berupa *tape* dan CD untuk proses pembelajaran

b. Kegiatan awal

1. Memberi motivasi dan mengarahkan ke situasi belajar
2. Melakukan pemanasan dengan olah vokal sebelum kegiatan belajar berlangsung.

c. Kegiatan inti

1. Siswa mendengarkan lagu model untuk dipelajari
2. Siswa di beri kebebasan dengan caranya sendiri untuk menghafalkan lagu yang di pelajari selama 30 menit.
3. Guru melakukan penilaian sementara tanpa instrumen, sampai mana siswa dapat mempelajari lagu tersebut dengan menggunakan *minus one* dari lagu tersebut.
4. Siswa diberi pengarahan dari guru apabila ada kesalahan baik dari unsur-unsur musik yang di pelajari ataupun *rumpaka*.

5. 30 menit kedua, guru melakukan penilaian ulang untuk melihat peningkatan proses belajar siswa dengan menggunakan instrumen penilaian.

d. Kegiatan akhir

Mengerjakan evaluasi dengan tes perbuatan

e. Tindak lanjut

1. Menyampaikan pesan mengenai tugas pekerjaan rumah yaitu mempelajari ulang lagu yang telah dipelajari tadi, besok di tes kembali.
2. Siswa dibekali media lagu.

Tahap ke-2 (pertemuan kedua)

a. Pra- KBM

1. Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan di sampaikan
2. Guru menyiapkan tempat duduk siswa
3. Guru menyiapkan media audio berupa *tape* dan CD untuk proses pembelajaran

b. Kegiatan awal

1. Memberi motivasi dan mengarahkan ke situasi belajar.
2. Melakukan pemanasan dengan olah vokal sebelum kegiatan belajar berlangsung.

c. Kegiatan inti

1. Siswa dites lagu dengan menggunakan *minus one* lagu *karatagan* pahlawan yang sudah dipelajari pada pertemuan kemarin.
2. Siswa dibantu oleh guru untuk mempelajari unsur lagu serta *rumpaka* yang belum terkuasai atau hafal.

3. Guru membantu siswa menyanyikan lagu dengan tempo dan dinamika pada lagu yang diperdengarkan.
 4. Siswa diberi pengarahan untuk menyanyikan lagu dengan ekspresif.
 5. Guru melakukan penilaian ulang untuk melihat peningkatan proses belajar siswa pada pertemuan kedua ini.
- d. Kegiatan akhir
- Mengerjakan evaluasi dengan tes perbuatan
- e. Tindak lanjut
1. Menyampaikan pesan mengenai tugas pekerjaan rumah yaitu mempelajari ulang lagu yang telah dipelajari tadi, besok di tes kembali.
 2. Siswa dibekali media lagu.

Tahap ke-3 (pertemuan ketiga)

a. Pra- KBM

1. Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan di sampaikan
2. Guru menyiapkan tempat duduk siswa
3. Guru menyiapkan media audio berupa *tape* dan CD untuk proses pembelajaran

b. Kegiatan awal

1. Memberi motivasi dan mengarahkan ke situasi belajar.
2. Melakukan pemanasan dengan olah vokal sebelum kegiatan belajar berlangsung.

c. Kegiatan inti

1. Siswa ditek lagu dengan menggunakan *minus one* lagu karatagan pahlawan yang sudah dipelajari pada pertemuan kemarin.

2. Siswa dibantu oleh guru untuk mempelajari unsur lagu serta *rumpaka* yang belum terkuasai atau hafal.
 3. Guru membantu siswa memantapkan penghafalan semua unsur lagu yang sudah dipelajari.
 4. Siswa diberi pengarahan untuk menyanyikan lagu dengan ekspresif.
 5. Guru melakukan penilaian pertemuan ketiga ini sebagai penilaian terakhir pembelajaran lagu Karatagan Pahlawan.
- d. Kegiatan akhir
- Mengerjakan evaluasi dengan tes perbuatan
- e. Tindak lanjut
1. Menyampaikan pesan kepada siswa, besok akan mempelajari lagu baru.

Kemasan Analistik (Perlakuan B)

Tahap ke-1 (pertemuan pertama)

a. Pra- KBM

1. Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan di sampaikan
2. Guru menyiapkan tempat duduk siswa
3. Guru menyiapkan Media audio berupa *tape* dan CD untuk proses pembelajaran

b. Kegiatan awal

1. Memberi motivasi dan mengarahkan ke situasi
2. Melakukan pemanasan dengan olah vokal sebelum kegiatan belajar berlangsung.

c. Kegiatan inti

Berikut adalah motif lagu *kawih* yang telah dipotong-potong (kemasan analistik);

A :	_____	TRACK 1
	_____	TRACK 2
A' :	_____	TRACK 3
	_____	TRACK 4
B :	_____	TRACK 5
	_____	TRACK 6

1. Siswa mendengarkan lagu motif bagian A, pada motif A terdapat dua *track* setiap *track* terdapat dua baris *rumpaka* dan masing-masing *track* diputar sebanyak lima kali
 2. Siswa mendengarkan lagu motif bagian A', pada motif A' terdapat dua *track* setiap *track* terdapat dua baris *rumpaka* dan masing-masing *track* diputar sebanyak lima kali
 3. Siswa mendengarkan lagu motif bagian B. pada motif B terdapat dua *track* setiap *track* terdapat dua baris *rumpaka* dan masing-masing *track* diputar sebanyak lima kali
 4. Siswa menyanyikan lagu keseluruhan dengan *minus one* lagu tersebut sebagai penilaian awal tanpa menggunakan instrumen penilaian, untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa menyanyikan lagu tersebut.
 5. Siswa mendengarkan kembali lagu motif A, tapi masing-masing *track* diputar tiga kali.
 6. Siswa mendengarkan kembali lagu motif A', tapi masing- masing *track* di putar tiga kali.
 7. Siswa mendengarkan kembali lagu motif B, tapi masing- masing *track* diputar tiga kali.
 8. Siswa menyanyikan kembali secara keseluruhan dengan *minus one* lagu tersebut
 9. 30 menit kedua guru melakukan penilaian dengan instrumen untuk mengetahui peningkatan belajar siswa.
- d. Kegiatan akhir
- Mengerjakan evaluasi dengan tes perbuatan

e. Tindak lanjut

1. Menyampaikan pesan mengenai tugas pekerjaan rumah yaitu mempelajari ulang lagu yang telah dipelajari tadi, besok di tes kembali.
2. Siswa dibekali media lagu.

Tahap 2 (pertemuan kedua)

a. Pra- KBM

1. Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan di sampaikan
2. Guru menyiapkan tempat duduk siswa
3. Guru menyiapkan Media audio berupa *tape* dan CD untuk proses pembelajaran

b. Kegiatan awal

1. Memberi motivasi dan mengarahkan ke situasi
2. Melakukan pemanasan dengan olah vokal sebelum kegiatan belajar berlangsung.

c. Kegiatan inti

1. Siswa dites lagu dengan menggunakan *minus one* lagu Sabilulungan yang sudah dipelajari pada pertemuan kemarin.
2. Siswa dibantu oleh guru untuk mempelajari unsur lagu serta *rumpaka* yang belum terkuasai atau hafal, dengan memutar kembali lagu yang ada dalam kaset per *track*, tiap *track* lagu diputar sebanyak tiga kali.
3. Guru membantu siswa memantapkan penghafalan semua unsur lagu yang sudah dipelajari.
4. Siswa diberi pengarahan untuk menyanyikan lagu dengan ekspresif.
5. Siswa dites lagu kembali dengan menggunakan *minus one* lagu Sabilulungan.

6. Guru melakukan penilaian ulang untuk melihat peningkatan proses belajar siswa pada pertemuan kedua ini.

d. Kegiatan akhir

Mengerjakan evaluasi dengan tes perbuatan

e. Tindak lanjut

1. Menyampaikan pesan mengenai tugas pekerjaan rumah yaitu mempelajari ulang lagu yang telah dipelajari tadi, besok di tes kembali.
2. Siswa dibekali media lagu.

Tahap 3 (pertemuan ketiga)

a. Pra- KBM

1. Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan di sampaikan
2. Guru menyiapkan tempat duduk siswa
3. Guru menyiapkan Media audio berupa *tape* dan CD untuk proses pembelajaran

b. Kegiatan awal

1. Memberi motivasi dan mengarahkan ke situasi
2. Melakukan pemanasan dengan olah vokal sebelum kegiatan belajar berlangsung.

c. Kegiatan inti

1. Siswa dites lagu dengan menggunakan *minus one* lagu Sabilulungan yang sudah dipelajari pada pertemuan kemarin.
2. Siswa dibantu oleh guru untuk mempelajari unsur lagu serta *rumpaka* yang belum terkuasai sampai siswa hafal.
3. Guru membantu siswa memantapkan penghafalan semua unsur lagu yang sudah dipelajari.

4. Siswa dites lagu kembali dengan menggunakan *minus one* lagu Sabilulungan dengan ekspresif sesuai dengan tema lagu yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
 5. Guru melakukan penilaian terakhir untuk melihat hasil pembelajaran dengan perlakuan B
- d. Kegiatan akhir

Mengerjakan evaluasi dengan tes perbuatan.

Lagu-lagu *kawih* yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah lagu-lagu yang biasa digunakan untuk siswa sekolah dasar. Adapun sumbernya yaitu dari Kaset Pengajaran *Kawih* Sunda Sekolah Dasar. Yayasan Cangkurileng Pusat. Palataran karawitan “Ganda Mekar”.

F. LANGKAH -LANGKAH PENELITIAN

1. Tahap Pra Penelitian

Langkah awal penelitian, peneliti memilih serta menentukan tempat penelitian yang akan dijadikan lokasi observasi penelitian, serta memilih subyek yang akan dijadikan model penelitian serta melakukan wawancara non formal dengan salah seorang guru yang ada di lokasi tersebut. Langkah kedua adalah menyelesaikan perijinan untuk melakukan penelitian agar penelitian berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan.

2. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dilaksanakan untuk mengetahui masalah apa yang akan diteliti secara garis besar. Selain itu juga penyusunan proposal dilakukan untuk mendapatkan surat keputusan dari pihak fakultas untuk perijinan kepada pihak terkait yaitu diantaranya untuk mendapat perijinan penelitian dari lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian

3. Pelaksanaan Penelitian

Sekolah Dasar Luar Biasa Cinta Asih adalah tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan adalah melakukan percobaan menerapkan pembelajaran *kawih* Sunda kepada siswa tunanetra dengan menggunakan media audio CD.. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode eksperimen Subjek-Tunggal dengan menggunakan desain A-B (lihat gambar 3.1), yang pelaksanaannya yaitu peneliti membandingkan pembelajaran *kawih* Sunda dengan menggunakan bantuan media audio CD dengan dua perlakuan, dan masing- masing perlakuan menggunakan satu buah lagu yang berbobot sama. Perlakuan pertama peneliti memberikan atau memutar lagu secara utuh (kemasan sintetik) kepada siswa untuk dihafal dan dipelajari. Pada perlakuan kedua peneliti menerapkan pembelajaran dengan media audio yang lagunya diputus-putus (kemasan analistik). Maksudnya dalam pernyataan ini yaitu satu buah lagu yang dipotong-potong menjadi beberapa *track* atau bagian untuk dipelajari dan dihafal oleh siswa tunanetra dengan bantuan bimbingan guru. Kedua perlakuan tersebut dilaksanakan selama enam kali pertemuan dengan masing-masing tiga kali pertemuan dan tiap pertemuan pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran. Saat proses pembelajaran atau penelitian dilaksanakan, dokumentasi diambil yaitu dengan menggunakan photo dan Video. Pengambilan video dilakukan untuk mengetahui post-test. Post-test diambil saat penelitian pada masing-masing perlakuan saat hasil pertemuan ketiga sekaligus pengambilan nilai dengan instrumen (lihat tabel 3.1).